

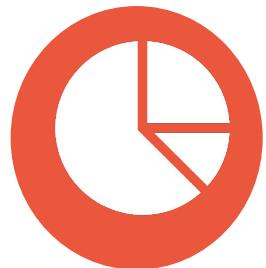
Ilmu Mantik

PERTEMUAN XI



Tema-tema

ARGUMENTASI LANGSUNG (الاستدلال المباشر)



SILOGISME (القياس)



INDUKSI (الاستقراء).



ANALOGI (التمثيل).



(1) Silogisme (القياس)

- Definisi: model argumentasi langsung dengan mengaplikasikan kaidah/hukum [pengetahuan] universal terhadap [pengetahuan] partikular-partikular untuk menetapkan hukum-hukumnya. Atau argumentasi yang tersusun dari beberapa proposisi (lazimnya 2) yang jika diterima (telah terbukti) salah satu sebagai kaidah/hukum universal, maka melazimkan hukum bagi yang lainnya (proposisi partikular). Contoh:

- Semua pemakai narkotika mengalami kerusakan sistem syaraf otak
- Ridho adalah pemakai narkotika
- (-) Ridho mengalami kerusakan sistem syaraf otak

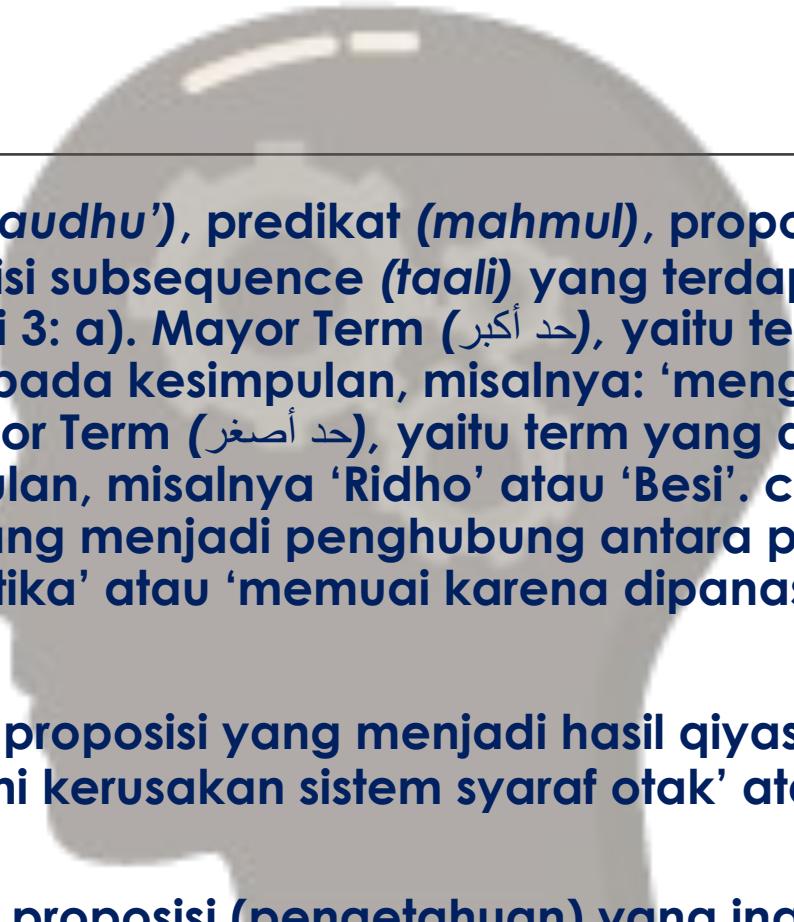
- Semua yang memuai karena dipanaskan adalah logam
- Besi memuai karena dipanaskan
- (-) Besi adalah logam



► Unsur-unsur Silogisme

- 1) **Susunan silogisme** (صورة القياس): silogisme tersusun dari premis-premis (*muqaddimat*) dan kesimpulan (*natijah*).
- 2) **Premis** (مقدمة) adalah proposisi-proposisi yang menyusun silogisme, disebut juga *maddat al-qiyas*, dibedakan menjadi 2: **Premis Mayor (PM)** (مقدمة كبرى), yaitu premis yang memuat mayor term (حد أكبر) baik sebagai subjek atau predikat, misalnya proposisi 'Semua pemakai narkotika mengalami kerusakan sistem syaraf otak', dan **Premis Minor (PMn)** (مقدمة صغيرة), yaitu premis yang memuat minor term (حد أصغر) baik sebagai subjek atau predikat, misalnya proposisi 'Ridho memakai narkotika' seperti pada contoh di atas.

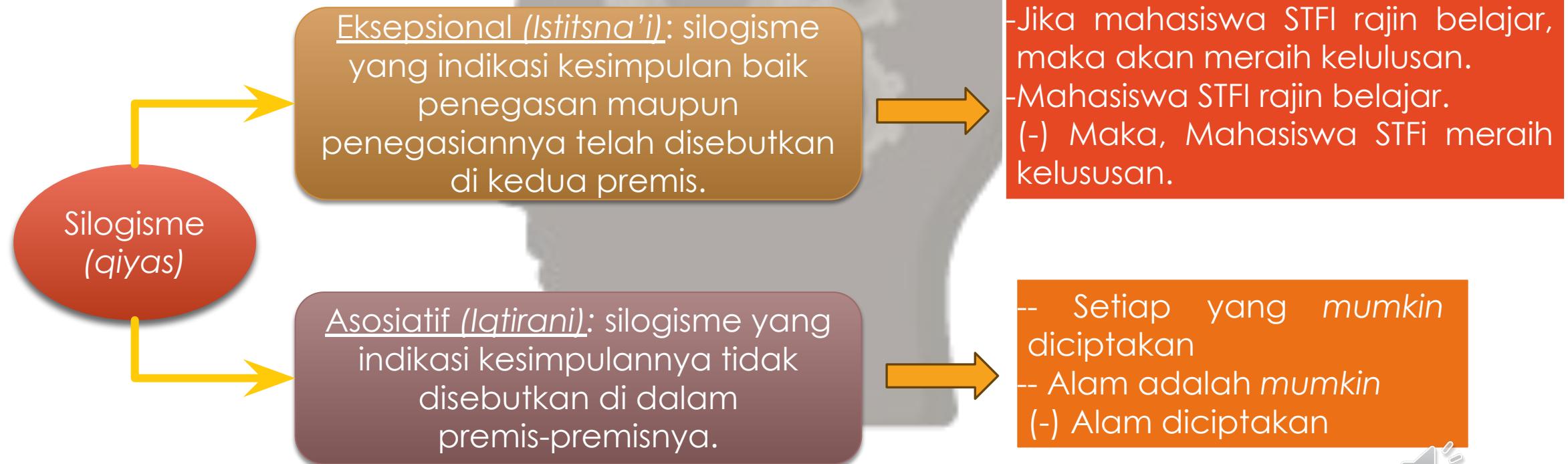


-
- 
- 3) **Term (حد)**, yaitu subjek (*maudhu'*), predikat (*mahmul*), proposisi precedence (*muqaddam*), dan proposisi subsequence (*taali*) yang terdapat pada premis mayor dan minor. Dibedakan menjadi 3: a). Major Term (حد أكبر), yaitu term yang disebut di premis mayor saja atau predikat pada kesimpulan, misalnya: ‘mengalami kerusakan sistem syaraf otak’ atau ‘logam’. b). Minor Term (حد أصغر), yaitu term yang disebut di premis minor saja atau subjek pada kesimpulan, misalnya ‘Ridho’ atau ‘Besi’. c). Middle Term (حد الأوسط), yaitu term yang diulang atau yang menjadi penghubung antara premis mayor dan minor, misalnya ‘memakai narkotika’ atau ‘memuai karena dipanaskan’ pada contoh sebelumnya.
 - 4) **Kesimpulan (النتيجة)**, yaitu proposisi yang menjadi hasil qiyas antara PM dan PMn, misalnya proposisi ‘Ridho mengalami kerusakan sistem syaraf otak’ atau ‘Besi adalah logam’ pada contoh di atas.
 - 5) **al-Mathlub (المطلوب)**, yaitu proposisi (pengetahuan) yang ingin dibuktikan atau proposisi yang menjadi kesimpulan namun sebelum dilakukan qiyas.



Macam-macam Silogisme

- Dari segi bentuk susunan, silogisme (*qiyas*) dibedakan menjadi 2:



- **Silogisme asosiatif (*qiyas iqtirani*), dilihat dari segi jenis proposisi yang menyusunnya, dibedakan menjadi 2:**



a) Silogisme Asosiatif-Kategorikal (القياس الإقتراني الحملي)

-
- ▶ **Syarat-syarat:**
 - 1) Terdapat *middle term* (حد الأوسط), yaitu terulangnya terma yang ada di premis mayor (مقدمة كبرى) pada premis minor (مقدمة صغرى), karena jika tidak, maka kesimpulan tidak akan ada, sebab tidak ada hal yang diketahui untuk menetapkan mayor term/had akbar (predikat) bagi minor term/had أصغر(subjek).
 - 2) Kesimpulan adalah akibat dari premis-premis.
 - 3) Salah satu premis haruslah universal.
 - 4) Salah satu premis haruslah positif (إيجاب).



- Bentuk-bentuk (أشكال) susunan premis dalam silogisme asosiatif-kategorikal berdasarkan posisi middle term (MT) (حد الأوسط) pada PM dan PMn. Terdiri dari 4 pola:

1. Bentuk Pertama (الشكل الأول): MT sebagai predikat pada PMn dan subjek pada PM. Contoh:

-Semua bilangan yang habis dibagi 2 adalah bilangan genap
- 4 adalah bilangan yang habis dibagi 2
(-) 4 adalah bilangan genap

- Syarat: PM harus universal dan PMn harus positif.

2. Bentuk Kedua (الشكل الثاني): MT sebagai predikat pada PM dan PMn. Contoh:

-Semua manusia tertawa
- Tidak satupun dari kuda tertawa
(-) Tidak satupun dari manusia adalah kuda



Syarat: kedua premis harus berbeda secara kualitas (positif-negatif) dan PM harus universal.

3. Bentuk Ketiga (الشكل الثالث): MT sebagai subjek pada PM dan PMn. Contoh:

- Semua emas adalah barang tambang
- Semua emas harganya mahal
- (-) Sebagian barang tambang harganya mahal

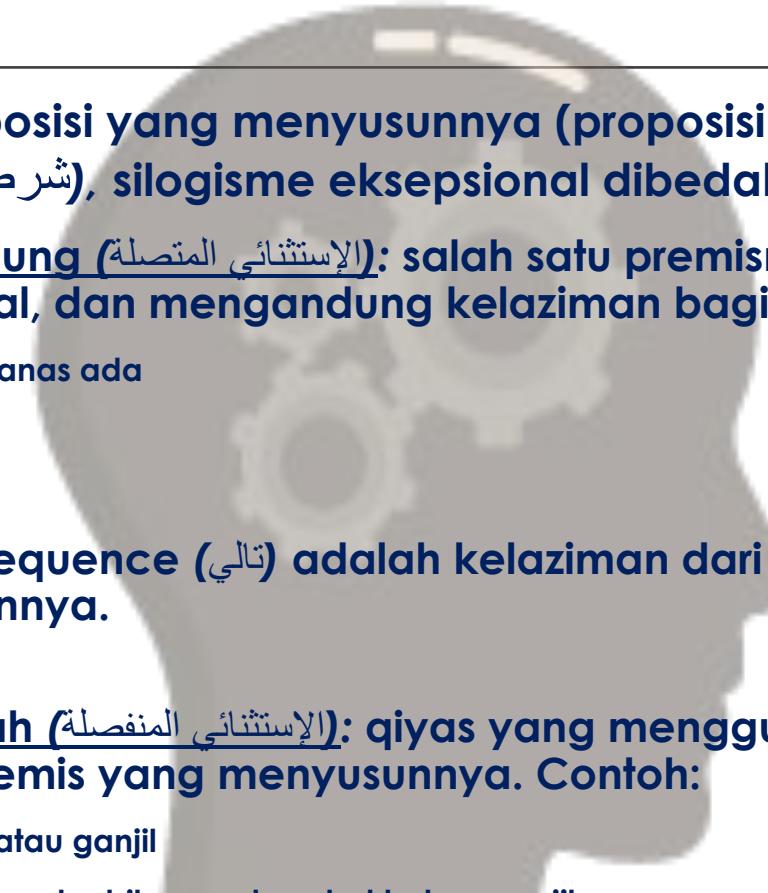
Pada bentuk ketiga ini terdapat satu jenis subjek universal dengan dua sifat (predikat) yang berbeda. Oleh sebab itu, subjek pada kesimpulan harus partikular karena jika universal tidak akan memiliki dasar dan keliru, namun apa yang diterapkan pada sifat pertama selalu dapat diterapkan pada sifat kedua. Syarat: PMn harus positif.

-
4. Bentuk Keempat (الشكل الرابع): MT sebagai subjek di PMn dan predikat di PM. Bentuk ini merupakan kebalikan dari bentuk pertama. Contoh:

- Tidak satupun dari orang yang beragama membunuh orang yang tidak bersalah
- Semua muslim adalah orang yang beragama
- (-) Tidak satupun orang yang membunuh orang yang tidak bersalah adalah muslim

Syarat: salah satu premisnya tidak boleh negatif partikular dan PMn harus universal jika kedua premisnya positif.

b. Silogisme Eksepsional (القياس الاستثنائي)

- 
- ▶ Berdasarkan jenis proposisi yang menyusunnya (**proposisi kondisional terhubung**/شرطية متصلة atau **terpisah**/شرطية منفصلة), silogisme eksepsional dibedakan menjadi dua:
 - 1) **Eksepsional Terhubung** (الاستثنائي المتصلة): salah satu premisnya adalah proposisi kondisional terhubung, universal, dan mengandung kelaziman bagi premis lainnya. Contoh:
 - Jika api ada, maka panas ada
 - (akan tetapi) api ada
 - (-) maka panas ada
 - Pada qiyas ini, **subsequence** (تالي) adalah kelaziman dari **precedence** (مقدم) baik afirmatif maupun penegasiannya.
 - 2) **Eksepsional Terpisah** (الاستثنائي المنفصلة): qiyas yang menggunakan proposisi kondisional terpisah sebagai premis-premis yang menyusunnya. Contoh:
 - Bilangan bisa genap atau ganjil
 - Akan tetapi genap ... maka bilangan tersebut bukan ganjil
 - Akan tetapi ganjil ... maka bilangan tersebut bukan genap. Begitu juga bentuk negasi masing-masing.

(2) Induksi (الاستقراء)

- Definisi: Argumentasi yang bertujuan menemukan hukum universal dengan cara melihat persamaan-persamaan (hukum) yang ada pada partikular-partikular. Contoh:

- Bebek, Ayam, Burung adalah unggas
- Bebek, Ayam, Burung memiliki sayap
- (-) Semua unggas memiliki sayap

- Dari segi cakupan objek partikular untuk menghasilkan hukum universal, Induksi dibedakan menjadi 2:

- 1) Induksi Lengkap (الاستقراء التام): induksi yang mencakup seluruh objek partikular yang merupakan komponen-komponen bagi universal untuk menetapkan hukumnya yang bersifat universal. Contoh:

- Taufik, Bahtiar, Yaser, ... adalah mahasiswa pasca STFI kelas matrikulasi
- Taufik, Bahtiar, Yaser, ... menyukai filsafat
- (-) mahasiswa pasca STFI kelas matrikulasi menyukai filsafat

2) **Induksi Tak Lengkap** (الاستقراء الناقص): induksi yang mencakup sebagian partikular yang merupakan komponen universal untuk menetapkan hukum universalnya.

Contoh:

- Jeruk A, B, C adalah jeruk produksi Indonesia
- Jeruk A, B, C rasanya asam dan kecut
- (-) Jeruk produksi Indonesia rasanya asam dan kecut

► Induksi tidak mengantarkan pada pengetahuan yang pasti (*yaqin*), khususnya induksi tak lengkap. Induksi hanya mengantarkan pada pengetahuan tidak pasti (*dzan*), karena hukum sebagian partikular tidak dapat meliputi seluruh komponen (*afrad*) dari segi waktu dan tempat untuk menetapkan hukum universal.

(3) Analogi (التمثيل)

- ▶ **Definisi:** Argumentasi untuk menetapkan hukum partikular dengan melihat hukum partikular lainnya berdasarkan kesamaan/kemiripan dari keduanya. Dinamakan pula silogisme (qiyas) dalam fiqh dan banyak dipraktekkan dalam keseharian. Contoh:
 - Brandon pakai peci putih
 - Sebagian (Ahmad dan Budi) yang memakai peci putih adalah muslim
 - (-) Brandon adalah muslim
- ▶ **Rukun Analogi.**
 - a) **Asal (أصل):** partikular yang diketahui hukumnya, contoh: Ahmad dan Budi.
 - b) **Cabang (فرع):** partikular yang dianalogikan, contoh: Brandon.
 - c) **جامع:** aspek persamaan, contoh: memakai peci putih.
 - d) **Hukum (حكم):** hukum yang dianalogikan dari asal ke cabang, contoh: muslim.



Terima Kasih